

Original Research Paper

## Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas Pada Siswa SDN 1 Jembatan Kembar Timur, Lombok Barat

Rohani<sup>1\*</sup>, I Dewa Made Alit Karyawan<sup>1</sup>, Hasyim<sup>1</sup>, I Wayan Suteja<sup>1</sup>, I Dewa Jayanegara<sup>1</sup>, Ratna Yuniati<sup>1</sup>, Desi Widiandy<sup>1</sup>, Salehudin<sup>1</sup>, Humairo Saidah<sup>1</sup>, I Wayan Yasa<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i4.9934>

**Sitasi:** Rohani., Karyawan, A, M, d, I., Hasyim., Suteja, W, I, Jayanegara, d, I., Yuniati, R., Widiandy, D., Salehudin., Saidah, H., Yasa, W, I. (2024) Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas Pada Siswa SDN 1 Jembatan Kembar Timur, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

### Article history

Received: 04 Oktober 2024

Revised: 17 Oktober 2024

Accepted: 24 November 2024

\*Corresponding Author:

Rohani Jurusan Teknik Sipil  
Fakultas Teknik Universitas  
Mataram, Mataram, Indonesia;  
Email: [rohani@unram.ac.id](mailto:rohani@unram.ac.id)

**Abstract:** Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang maka akan berdampak terhadap perilaku anak-anak terutama dalam hal menggunakan kendaraan. Banyak dari Anak-anak ini yang mengendarai sepeda motor ataupun sepeda listrik yang saat ini sedang digandrungi oleh anak-anak, padahal mengendarai sepeda motor itu untuk anak-anak tidak diperkenankan /dilarang dan pengguna sepeda listrik wajib menggunakan helm dan usia minimal 12 tahun. Tentunya hal ini bisa memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas, karena anak-anak kurang memahami pengetahuan yang terkait dengan rambu lalu lintas. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pemberian pengetahuan berlalulintas pada anak usia dini agar terbentuk kebiasaannya dalam memperhatikan rambu-rambu lalu lintas sehingga dapat mematuhi aturan yang berlaku. Diharapkan dengan pengabdian ini akan memberikan pemahaman yang berkaitan dengan rambu-rambu lalu lintas pada siswa SDN 1 Jembatan Kembar Timur. Materi ini disampaikan secara langsung pada siswa SD Negeri 1 Jembatan Kembar Timur disertai dengan gambar rambu lalu lintas.

**Keywords:** Rambu Lalu Lintas, kecelakaan, SDN 1 Jembatan Kembar Timur

### Pendahuluan

Faktor yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas dibagi dalam tiga kelompok, yaitu: faktor pemakai jalan (manusia), kendaraan, faktor jalan dan lingkungan, Hobbs, (1995). Sedangkan menurut Warpani, (1999) menyebutkan bahwa faktor manusia bisa dibagi menjadi dua, yaitu: Pengemudi dan Pejalan kaki.

Kepolisian Daerah (Polda) Nusa Tenggara Barat, (2014) menyebutkan bahwa ada 1.664 kasus kecelakaan lalu lintas dari Januari sampai September 2024. Di Kota Mataram jumlah kecelakaan tahun 2022 sebanyak 294 kejadian, dan dari Januari sampai September 2014, meningkat menjadi 415 kasus dengan korban jiwa 39 orang. Begitu juga dengan yang terjadi di Lombok Tengah

pada tahun 2018 jumlah kecelakaan sebanyak 139 kasus sedangkan tahun 2022 meningkat menjadi 190 kasus, (Rohani, 2024). Di Kabupaten Lombok Barat yang merupakan lokasi pengabdian ini menunjukkan korban kecelakaan lalu lintas 186 kasus dan yang meninggal dunia 29 orang. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa angka kecelakaan setiap tahun mengalami peningkatan, karena itu perlu adanya pengenalan rambu-rambu lalu lintas untuk menekan angka kecelakaan tersebut dengan cara memberikan penyuluhan kepada anak-anak usia dini.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 13 tahun 2014, fungsi dari rambu lalu lintas ini adalah sebagai peringatan, larangan, perintah, ataupun sebagai petunjuk bagi pemakai jalan.

Pendekatan tentang pengenalan rambu lalu lintas perlu dilakukan pada anak dari usia dini karena pengaruh teknologi yang begitu pesat akan menimbulkan dampak yang kurang bagus terhadap perilaku anak-anak khususnya di bidang transportasi. Banyak dari anak-anak yang tidak mematuhi aturan berlalu lintas yang baik sehingga menimbulkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Ditambah lagi saat ini adanya sepeda listrik yang sedang marak pada anak-anak yang memang masih usianya 12 tahun ke bawah karena seperti yang disyaratkan bahwa pengguna sepeda listrik minimal berusia 12 tahun dan harus menggunakan helm. (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 45 Tahun 2020). Ada banyak hal yang dilanggar oleh pengguna kendaraan seperti saat ini, pengguna sepeda listrik yang tidak mematuhi aturan yang sudah ada.

Sekolah Dasar Negeri 1 Jembatan Kembar Timur adalah merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Lembar kabupaten Lombok Barat. Sekolah ini berada dipinggir jalan raya yang cukup ramai karena merupakan jalan Nasional. Sekolah Dasar ini terdiri dari 6 kelas dimana dari beberapa siswanya sudah ada yang menggunakan sepeda motor atau sepeda listrik yang saat ini sedang diminati oleh anak-anak maupun remaja dan orang dewasa. Anak-anak ini sebenarnya belum diijinkan untuk mengendarai sepeda motor karena umurnya belum genap 17 tahun. Menurut pasal 217 PP No. 44/1993 usia minimal yang diperkenankan jika ingin mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM) adalah 16 tahun (SIM C dan D). Dan dengan diberlakukannya UU no 22/2009, jika ingin mendapatkan SIM C usia minimalnya adalah 17 tahun. Begitu juga dengan sepeda listrik batas usia mengendarai sepeda listrik ini adalah 12 tahun.

Fenomena masyarakat yang sangat meminati sepeda listrik ini mengilhami kami untuk melakukan pengabdian di SDN 1 Jembatan Kembar Timur. Dimana hal ini sudah berlangsung cukup lama sehingga diperlukan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak apakah kepolisian, masyarakat, orang tua sampai dunia pendidikan (Susilawati dkk, 2021). Karena dengan melalui siswa sekolah diharapkan siswa akan meneruskan keilmuan ini kepada masyarakat sekitar terutama teman-teman sebaya dan juga dengan harapan bahwa dengan memberikan pengenalan tentang rambu lalu lintas ini maka anak-anak yang masih sekolah ditingkat SD ini bisa memahami sejak dini

arti, makna dan fungsi rambu lalu lintas sehingga bisa menerapkan ilmu yang diperoleh.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi angka kecelakaan adalah dengan memberikan penyuluhan untuk memberikan pemahaman berlalu lintas sejak usia dini dan ini bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun melalui pendidikan. Anak-anak dalam masa ini memiliki penalaran yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, penting bagi kita semua terutama bagi anak-anak untuk lebih memahami tata tertib berlalu lintas melalui pengenalan terhadap fungsi, simbol dan makna rambu lalu lintas.

Berdasarkan hal tersebut, maka usaha yang bisa dilakukan untuk menekan angka kecelakaan yang diakibatkan oleh kelalaian pengguna jalan (pengemudi) atas peraturan lalu lintas, adalah dengan cara pengenalan rambu lalu lintas sejak usia dini. Menurut Hobbs, (1995) dalam Fatihi F. N dkk, (2003) faktor manusia adalah merupakan faktor penyebab kecelakaan lalu lintas, terutama tentang tata cara lalu lintas. Salah satu upaya penanggulangan kecelakaan lalu lintas di lokasi daerah rawan kecelakaan pada ruas Jalan H.T. Rizal Nurdinkota Padangsidimpuan adalah pemasangan rambu rambu lalu lintas. (Raja Fauzi Siregar dkk, 2022). Begitu juga yang dikemukakan oleh Putranto L.S (2013), salah satu upaya penanggulangan kecelakaan adalah pemasangan rambu lalu lintas. Sehingga dari latar belakang diatas maka perlu kiranya dilakukan penyuluhan tentang pengenalan rambu lalu lintas pada siswa siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Jembatan Kembar Timur.

## Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan setelah dilakukan survey pendahuluan dan didapatkan permasalahan yang ada pada SDN 1 Jembatan Kembar Timur. Sehingga disusunlah strategi untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang ada, sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan pengabdian terlebih dahulu dilakukan survey pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui masalah yang ada pada siswa SDN 1 Jembatan Kembar Timur terkait pemahamannya tentang keselamatan berlalu lintas. Ada beberapa siswa SD ini yang menggunakan sepeda motor ataupun sepeda

listrik untuk pergi ke sekolah, begitu juga disekitar wilayah SDN 1 Jembatan Kembar Timur ini sering terjadi kecelakaan lalu lintas. Sehingga disepakati dengan Ibu Kepala Sekolah untuk dilakukan pengabdian dengan tema pengenalan rambu-rambu lalu lintas pada anak-anak di SDN 1 Jembatan Kembar Timur.



Gambar 1. Tim Pengabdian bersama Bapak Wakil Kepala Sekolah SDN 1 Jembatan Kembar Timur.

### 2. Tahap Penyampaian Materi

Pada tahap ini kami memaparkan dan memberikan pemahaman materi tentang rambu rambu lalu lintas, dimana metode yang dipakai adalah penjelasan secara langsung melalui media poster yang bergambar dan dibuat sedemikian rupa sehingga lebih menarik minat anak-anak untuk mengikuti materi yang diberikan.



Gambar 2. Penyampaian Materi

### 3. Tanya Jawab

Terakhir yaitu tanya jawab, yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta dalam memahami materi rambu lalu lintas yang telah dijelaskan oleh tim pengabdian kepada anak-anak SDN 1 Jembatan Kembar Timur.



Gambar 3. Tanya jawab

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian tentang pengenalan rambu-rambu lalu lintas dihadiri oleh perwakilan dari siswa siswi SDN 1 Jembatan Kembar Timur yaitu dari kelas 6 saja. Materi yang diberikan dibagi menjadi empat point, point pertama dibahas tentang rambu Larangan, kedua tentang rambu Perintah, ketiga rambu peringatan dan yang ke empat rambu petunjuk.

Untuk lebih jelasnya materi tersebut adalah:

Jenis-jenis rambu ini adalah: (Menurut PP No. 43/1993 dalam Putranto L.S, 2013:

#### 1. Rambu Larangan

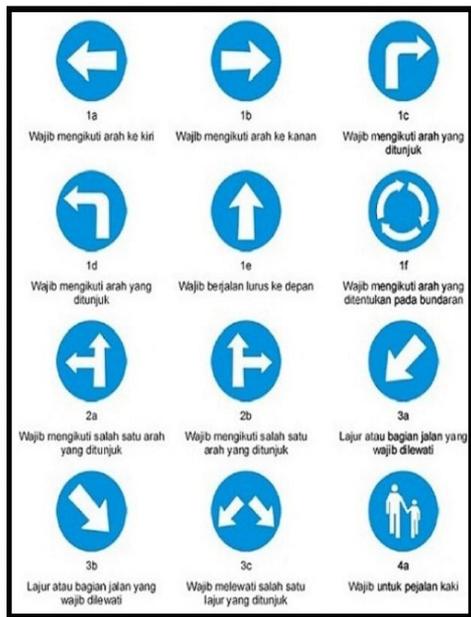
Rambu ini digunakan untuk memberikan penegasan tentang perbuatan yang dilarang oleh pengguna jalan. Sebagian besar didesain dengan warna dasar putih, gambar atau tulisan berwarna hitam dan garis tepi warnanya merah. Misalnya rambu yang menunjukkan dilarang masuk dilarang membunyikan isyarat suara, sepeda dilarang masuk, mobil dan sepeda motor dilarang masuk, dan lain sebagainya seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Rambu Larangan

## 2. Rambu Perintah

Rambu ini memberikan penjelasan tentang perintah yang wajib dilakukan oleh pengguna jalan. Warna dasar dari rambu perintah ini biasanya biru dengan tulisan yang warnanya putih. Contohnya adalah yang rambu yang menunjukkan wajib mengikuti arah kekiri, wajib mengikuti arah yang ditunjuk, wajib mengikuti arah yang ditunjuk kekanan, wajib mengikuti arah yang ditunjuk ke depan, wajib mengikuti arah yang ditentukan pada bundaran, wajib mengikuti salah satu arah yang ditunjuk, wajib mengikuti salah satu arah yang ditunjuk, Lajur atau bagian jalan yang wajib dilewati, Lajur atau bagian jalan yang wajib dilewati, Wajib melewati salah satu lajur yang ditunjuk, Wajib untuk pejalan kaki



Gambar 5. Rambu Perintah

## 3. Rambu Peringatan

Rambu ini menjelaskan tentang adanya kemungkinan bahaya didepan pengguna jalan. Dimana rambu ini harus dipatuhi oleh pengguna jalan karena secara tidak langsung akan berdampak terhadap kecelakaan lalu lintas jika pengguna jalan tidak mematuhi rambu peringatan ini. Rambu ini biasa didesain berwarna dasar kuning dengan tulisan atau simbolnya berwarna hitam. Contoh rambu ini adalah adanya lampu pengatur lalu lintas, tikungan atau belokan, adanya jalan menanjak, adanya persimpangan, bundaran, peringatan hati-hati, penyempitan di kanan jalan dan sebagainya seperti yang ada pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. Rambu Peringatan

## 4. Rambu Petunjuk

Rambu ini memberikan petunjuk mengenai jurusan, arah, jalan, situasi kota, dll. Dimana rambu ini warna dasarnya adalah kuning dan warna garis tepinya biru. Contoh dari rambu peringatan adalah rambu tempat wisata, tempat pemberhentian bus, tempat parkir, dll seperti terlihat pada gambar 7.



Gambar 7. Rambu Petunjuk

Selain rambu lalu lintas seperti yang disebutkan diatas, dijelaskan pula tentang APILL (Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas) yang berfungsi untuk mengatur lalu lintas orang dan/atau Kendaraan di persimpangan atau pada ruas jalan. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 49 Tahun 2014 tentang

Alat Pemberi Isyarat lalu Lintas menyebutkan bahwa APILL adalah perangkat elektronik yang menggunakan isyarat lampu yang dapat dilengkapi dengan isyarat bunyi untuk mengatur lalu lintas orang dan atau kendaraan di persimpangan atau pada ruas jalan.

APILL terdiri dari 3 warna yakni:

1. Merah

Lampu lalu lintas yang berwarna merah menyala maka para pengguna jalan wajib menghentikan kendaraanya sampai waktu batas waktu yang sudah ditentukan dan tidak boleh melewati marka melintang yang berfungsi sebagai garis henti.

2. Kuning

Lampu lalu lintas yang berwarna kuning hidup maka hal ini memberikan pengertian bahwa pengendara diharapkan bersiap berhenti, bersiap bergerak dan berhati-hati.

3. Hijau

Lampu lalu lintas yang hijau hidup/menyala maka menunjukkan kepada pengguna jalan untuk dapat melanjutkan perjalanannya.



Gambar 8. Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL)

## Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan terhadap siswa-siswu SDN 1 Jembatan Kembar Timur diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuan yang direncanakan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dari siswa Sekolah Dasar mengenai rambu lalu lintas. Program ini juga menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir kecelakaan lalu lintas yang terjadi sedini mungkin yang dimulai dari anak-anak Sekolah Dasar.

## Saran

Supaya program ini bisa berlanjut sebaiknya dilanjutkan pengabdian berikutnya tentang rambu-rambu lalu lintas dengan tambahan metode yaitu dengan cara mewarnai rambu sesuai dengan warna rambu tersebut. Dan bisa juga pengabdian tentang marka jalan agar pemahaman tentang rambu lalu lintas dan marka pada anak usia dini terutama siswa Sekolah Dasar menjadi lebih baik sehingga angka kecelakaan bisa diminimalisir.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang tak terhingga kami ucapkan kepada Ibu kepala Sekolah SDN 1 Jembatan Kembar Timur beserta para bapak dan ibu guru dan semua pihak yang telah membantu kami sehingga pengabdian ini bisa terlaksana dan berlangsung dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun.

## Daftar Pustaka

- Fatihi, F.N., dkk (2003). Sosialisasi Edukasi Rambu Rambu Lalu Lintas Pada Anak Usia Dini Di TPA Matahari Poci Tangerang Selatan., Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ.
- Hobbs, F. D. (1995). Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas (Terjemahan). Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Kepolisian Daerah (Polda) Nusa Tenggara Barat, (2014) <https://www.detik.com/bali/nusra/d->

- 7583944/polda-ntb-catatan-1-664-kasus-kecelakaan-lalin-sepanjang-januari-september-2024
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 45 Tahun 2020 Tentang Kendaraan Tertentu Dengan Menggunakan Penggerak Motor Listrik.
- Peraturan Pemerintah NO. 44 tahun 1993 tentang Kendaraan dan Pengemudi
- Putranto, L.S. (2013) *Rekayasa lalu Lintas Edisi 2*, Kembangan Jakarta Barat.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 49 Tahun 2014 tentang Alat Pemberi Isyarat lalu Lintas.
- Putranto, L.S. (2013) *Rekayasa lalu Lintas Edisi 2*, Kembangan Jakarta Barat.
- Siregar, R. F, dkk (2022). Analisis Kecelakaan Lalu Lintas (Black Site) Pada Ruas Jalan H.T. Rizal Nurdinkota Padangsidempuan *Jurnal Statika Vol.5 No.1, April 2022 hal 14-30*.
- Susilawati, W. O., Darniyanti, Y., & Purnomo, W. A. (2021). Penanaman Tertib Lalu Lintas Sejak Dini Menggunakan Alat Peraga Daur Ulang Kardus. *Jurnal ABDHARI, 1(1)*, 6-9.
- Warpani, 1999. *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. ITB, Bandung.